



Analisis *Scope* dan *Sequence* Materi Pembelajaran Jinayah pada Buku Teks Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah Terbitan Tiga Serangkai Tahun 2024

Shokhibul Mighfar^{1*}, Muhammad Munadi², Hakiman³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author: smighfar636@gmail.com

Article History

Received: 17-11-2025

Accepted: 23-12-2025

Published: 28-12-2025

Keywords:

Jinayah, Jurisprudence, Madrasah Aliyah, Textbook

Kata Kunci:

Buku Teks, Fiqih, Jinayah, Madrasah Aliyah

Abstract:

Jurisprudence is one of the subjects of Islamic Religious Education in madrasah. Unfortunately, the learning of Jurisprudence, which is quite important for the lives of students, is still found to have many obstacles in the form of motivation, interest, methods and facilities that have not been maximally used. The Jurisprudence textbook at Madrasah Aliyah is a learning facility, one of which discusses Jinayah. The purpose of this study is to analyze the scope and sequence of Jinayah learning material in the Jurisprudence textbook class XI at Madrasah Aliyah published by Tiga Serangkai in 2024. The method used is library research. The data analysis technique uses content analysis. The results of this study indicate that the scope analysis of Jinayah material in Jurisprudence textbooks at Madrasah Aliyah still needs to be completed. Some discussions of Jinayah material are taken from one of the madhhabs. Whereas there are differences in concepts between madhhabs. It is better if the author includes the concept of Fiqh Jinayah across madhhabs in order to add broad and deep knowledge insights to students. Some of the QR Code Supporting Features and some Wajibah (task) features are not in accordance with the material. Sequence analysis of Jinayah material in Fiqih textbooks is structurally arranged from concept to procedural. However, the arrangement of the material is not consistent and the discussion per point is not balanced..

Abstrak:

Fiqih menjadi salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Namun sayangnya pembelajaran Fiqih yang cukup penting bagi kehidupan peserta didik ternyata ditemukan masih banyak kendala berupa motivasi, minat, metode dan fasilitas yang belum terpakai secara maksimal. Buku teks Fiqih di Madrasah Aliyah menjadi fasilitas pembelajaran yang salah satu pembahasannya mengenai Jinayah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis *scope* dan *sequence* materi pembelajaran Jinayah dalam buku teks Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah terbitan Tiga Serangkai Tahun 2024. Metode yang digunakan adalah library reseach. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis *scope* materi Jinayah dalam buku teks Fiqih di Madrasah Aliyah masih perlu dilengkapi. Beberapa pembahasan materi Jinayah diambil dari salah satu mazhab. Padahal terdapat perbedaan konsep antar mazhab. Sebaiknya penulis mencantumkan konsep Fiqih Jinayah lintas mazhab agar menambah wawasan pengetahuan Islam yang luas dan mendalam kepada peserta didik. Beberapa Fitur Penunjang QR Code-nya dan sebagian fitur Wajibah (tugas) tidak sesuai dengan materi. Analisis *sequence* materi Jinayah dalam buku teks Fiqih tersusun secara struktural dari konsep hingga ke prosedural. Namun penyusunan materi belum konsisten dan pembahasan per poin belum seimbang.

PENDAHULUAN

Fikih menjadi salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah. Fikih memberikan panduan yang terarah, sadar, dan tertata yang berkaitan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perilaku *mukallaf* baik itu yang bersifat nilai di mata Tuhan maupun sosial yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami, mengetahui dan menerapkan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari (Mansir, 2021). Namun pada hakikatnya tujuan utama dari penerapan materi yang telah diajarkan supaya mendidik manusia agar bertakwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia.

Namun, pembelajaran Fikih yang penting bagi kehidupan peserta didik ternyata ditemukan berbagai kendala. Salah satunya ditemukan bahwa pembelajaran Fikih belum menggunakan metode yang bervariasi dan belum memaksimalkan penggunaan fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran Fikih. Kendala yang dihadapi pendidik dalam pembelajaran Fikih terletak pada pendidiknya yang masih terbiasa dengan metode klasikal dalam proses pembelajaran dan beberapa madrasah rata-rata didominasi oleh pendidik yang usianya sudah tidak tergolong muda. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa tidak termotivasi dan mengantuk ketika pembelajaran sehingga keaktifan siswa serta hasil belajar cenderung rendah (Zarkasi & Taufik, 2019). Penelitian lain juga ditemukan bahwa sebagian peserta didik tidak berminat dalam pembelajaran Fikih dengan menganggapnya sulit dan membingungkan (Pangesti & Mujiburrohman, 2023). Adapun beberapa indikatornya seperti peserta didik tidak mengerjakan tugas rumah atau kelas, tidur ketika pelajaran, asik dengan kegiatan mereka masing-masing ketika pelajaran berlangsung, dan belum ada rasa butuh dan penting terhadap mata pelajaran Fikih (Tasurun & Setiyanto, 2021). Kendala-kendala yang ditemukan dalam pembelajaran Fikih berupa metode, motivasi, minat, dan fasilitas yang belum terpakai secara maksimal.

Kendala-kendala yang dihadapi pendidik terletak pada monotonnya metode pembelajaran Fikih. Metode ceramah yang paling sering digunakan. Pendidik merasa dapat mengawasi peserta didik yang ribut di kelas agar tidak mengganggu kelas lain, namun pemahaman peserta didik hanya fokus pada apa yang disampaikan oleh pendidik, namun dampaknya pendidik juga cepat merasa kelelahan dan peserta didik menjadi tidak aktif sebab proses pembelajaran hanya dilakukan searah (Tsalitsa et al., 2020). Padahal sejatinya pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi Fikih, Al Quran Hadis, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya menyampaikan materi saja melainkan transfer nilai-nilai moral agama Islam. Namun terkadang pendidik hanya fokus kepada cara mengajar dan melupakan aspek dasar dalam mengajar. Persoalan tersebut sangat erat kaitannya dengan kurikulum. Sebab kurikulum dan pendidikan satu sama lain tidak dapat dipisahkan..

Kurikulum dapat dipandang sebagai buku ajar atau dokumen yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran (Islam, 2017). Buku ajar berisikan

materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Menurut penelitian ditemukan bahwa penguasaan pendidik mengenai materi pelajaran terutama Fiqih masih lemah (Wulandari, 2021). Pendidik kurang memperhatikan pentingnya bahan ajar terutama buku teks, pendidik menyampaikan materi pelajaran terkadang tanpa terstruktur, kurang maksimal serta kurang memperhatikan perkembangan peserta didik dalam penyusunannya. Oleh karena itu, setiap pendidik wajib memahami perkembangan kurikulum, karena di dalamnya akan tergambar bagaimana upaya yang dilakukan untuk membantu siswa menunjukkan perkembangan potensi yang dimilikinya baik berupa intelektual, emosional, fisik, dan sosial keagamaan dan lain. Kurikulum Merdeka menjadi acuan yang digunakan dalam pendidikan di Indonesia sekarang.

Terdapat hambatan dalam Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fiqih. Pendidik diberikan kewajiban untuk membuat modul ajar dalam pembelajaran akan tetapi untuk membuat modul ajar tersebut guru belum menemukan acuan khusus untuk membuat format modul ajar. Masih minimnya informasi pembelajaran Fiqih dalam Kurikulum Merdeka. Meskipun platform Sikurma tentang Kurikulum Merdeka di Kementerian Agama sudah ada tetapi di dalam platform tersebut tidak lengkap menjelaskan Kurikulum Merdeka di Kementerian Agama. Sehingga buku yang dipakai oleh peserta didik masih menggunakan Kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan buku ajar pendidikan Islam Kurikulum Merdeka di madrasah masih terbatas (Achadi, 2023).

Fenomena peserta didik yang berpindah jalur pendidikan juga sering terjadi di Indonesia. Misalnya dari Madrasah Ibtidaiyah ke Sekolah Menengah Pertama, kemudian ke Madrasah Aliyah. Faktor penyebabnya antara lain tuntutan keluarga atau ekspektasi sosial, yang memandang jalur pendidikan umum sebagai cara mendapatkan kesempatan yang lebih luas dalam dunia kerja. Namun perlu dipertimbangkan kembali, materi Fiqih pada tiap tingkat jenjang pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari isi materi, bobot materi maupun pendalaman materi dari tiap tingkat kelasnya. Tidak ada materi yang terulang walau menggunakan tema yang sama bisa jadi bobot materinya berbeda dengan yang sebelumnya atau pendalaman materinya (Qalbi et al., 2024). Materi Fiqih pada madrasah lebih mendalam daripada sekolah umum. Masyarakat sebagai stekholder pendidikan haruslah cerdas dalam memasukkan putra-putrinya di lembaga pendidikan menanggapi adanya dikotomi dan dualism antara Kementerian Agama dengan Kementerian Pendidikan Nasional (Tamimi, 2019). Hal ini dilakukan agar materi yang peserta didik pelajari selaras dan berkesinambungan. Peserta didik tidak perlu beradaptasi kembali terhadap materi pembelajaran.

Buku teks menjadi salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi. Kementerian Agama tidak menyediakan buku kurikulum merdeka. Namun mengawal materi buku pendidikan agama pada 48 penerbit pada

15 kota di enam provinsi Indonesia. Terdapat 16 penerbit buku pendidikan agama yang didampingi Kementerian Agama di Provinsi Jawa Tengah. Salah satu diantaranya penerbit Tiga Serangkai yang di dalamnya tersusun materi yang disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka dan berbagai macam fitur penunjangnya. Adapun peta materi di kelas XI Madrasah Aliyah terdiri dari tujuh bab yang terbagi dalam 2 semester. Salah satu materi dalam buku teks Fikih terbitan Tiga Serangkai diawali bab berkaitan dengan Jinayah yang biasanya menyajikan kasus-kasus pembunuhan dan hukum pidananya seperti *qisas*, *diyat*, dan *kafarat* (Sukmawati, 2024).

Materi pembelajaran Jinayah pada dasarnya penting diajarkan kepada peserta didik seiring banyaknya kasus pembunuhan sering terjadi di Indonesia beberapa tahun ini. Kasus pembunuhan tahun 2020-2022 masih tergolong banyak di mana jumlah kasus pembunuhan mencapai 898 kasus tahun 2020, 927 kasus tahun 2021, dan 832 kasus tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2024). Pembunuhan dalam masyarakat Indonesia terjadi karena berbagai faktor kompleks, termasuk konflik pribadi, gangguan mental, dan tekanan sosial. Kasus pembunuhan mengganggu ketenangan sosial, menciptakan ketakutan, dan merusak hubungan sosial. Trauma dan kecemasan menyebar, berdampak pada kesehatan mental individu dan masyarakat secara keseluruhan (Husnul Khotimah et al., 2023). Selaras dengan banyaknya kasus pembunuhan, hukum pidana pembunuhan yang mengacu pada KUHP kurang efektif. Kondisi ini menuntut adanya pembaharuan KUHP karena hak hidup manusia harus dijamin oleh pemerintah. Perlu adanya objektivikasi dalam pembaharuan KUHP. Dengan mengubah istilah qisas menjadi pidana mati, diyat menjadi santunan bagi keluarga korban, dan disesuaikan dengan kondisi objektif di Indonesia, maka qisas dan diyat akan diterima oleh setiap warga negara Indonesia dan menjadi solusi hukum pidana Indonesia yang masih belum sepenuhnya efektif (Sulaiman & Ikhlas, 2018).

Berbagai permasalahan yang sudah disebutkan membuat peneliti tertarik untuk menganalisis *scope*, *sequence*, dan keterkaitan materi pembelajaran Jinayah dalam buku teks Fikih kelas XI Madrasah Aliyah terbitan Tiga Serangkai tahun 2024 dengan Tujuan Pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah library reseach dengan pendekatan kualitatif di mana dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, dan tulisan tulisan tertentu (Hamzah, 2020). Sumber primer berupa buku teks Fikih kelas XI Terbitan Tiga Serangkai, sedangkan data sekunder berupa buku atau jurnal yang berkaitan. Teknik pengumpulan data melalui buku, makalah, jurnal, internet atau informasi lain yang saling berkaitan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik kontingensi yang memberikan kesimpulan kejadian bersama yang terdapat dalam teks apakah dihasilkan oleh sumber atau peneliti. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan analisis isi

yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai merasa cukup (Krippendorf, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Buku Teks Fiqih di Madrasah Aliyah

Buku teks yang memuat materi Jinayah salah satunya terdapat dalam buku teks Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Terbitan Tiga Serangkai Tahun 2024. Materi Jinayah terdapat pada Bab I dengan judul “Meyakini Kebenaran Ketentuan Islam tentang Jinayah” yang terdapat di dalam buku teks Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Terbitan Tiga Serangkai Tahun 2024 semester ganjil. Diawali dengan judul, gambar yang terkait materi, tujuan pembelajaran, tahsin, peta konsep, kata kunci, elemen profil pelajar pancasila dan pelajar rahmatan lil 'alamin, *tafakur* (merenungi), *tadabbur* (memahami), *tafaqquh* (mendalami), digital learning dalam bentuk QR Code, *wajibah* (tugas), profil pelajar pancasila, profil pelajar rahmatan lil 'alamin, *bahsul mas'alah* (pembahasan masalah), *mahfuzat* (mutiara hikmah), dan Soal HOTS. Selanjutnya *Istintaj* (resume) yang memudahkan peserta didik untuk memahami inti materi pelajaran. Kemudian penilaian sikap, *Imtihan* (latihan soal), tugas proyek, dan diakhiri dengan refleksi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi dan juga terdapat kolom aktivitas siswa atau tugas praktek secara individu maupun kelompok.

Tujuan Pembelajaran materi Jinayah dalam buku meliputi menganalisis ketentuan Islam tentang *Jinayat* dan hikmahnya mengamalkan sikap adil, cinta damai, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pengetahuan tentang *Jinayat*. Fitur *Tahsin* berisi ayat Al Quran yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca Al Quran sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, fitur Peta Konsep yang terdiri dari materi-materi yang akan disajikan dalam buku teks Fiqih terutama materi Jinayah. Setelah itu terdapat kata kunci dalam bab tersebut. Kata kunci dalam buku berfungsi membantu pembaca menemukan informasi penting yang disampaikan dalam buku. Di dalam buku teks ini juga tercantum elemen-elemen profil pelajar pancasila dan pelajar Rahmatan Lil 'Alamin yaitu yang terdiri dari akhlak beragama, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, *Qudwah*, *Tasawwur wa ibtikar*. Pada halaman berikutnya, terdapat fitur *Tafakur*/merenungi. Dengan adanya fitur *Tafakur*, peserta didik akan timbul pertanyaan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya terdapat fitur *tadabbur* dimana peserta didik diminta untuk mengamati gambar dalam fitur tersebut, kemudian peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan yang berkaitan dengan tema agar tumbuh kreativitas berpikir terhadap suatu peristiwa. Setelah itu terdapat fitur *Tafaqquh* (Mendalami) atau juga bisa disebut uraian materi. *Tafaqquh* (Mendalami) menuntun peserta memahami dan mendalami materi sebagai bentuk penerapan dari kegiatan mengeksplorasi.

Fitur *digital learning* dalam bentuk QR Code juga terdapat pada bab ini. QR Code berguna untuk menambah wawasan peserta didik dalam menguasai dan mendalami materi dengan perkembangan teknologi. QR Code dapat diakses dengan cara men-scan melalui aplikasi yang dapat didownload di Play store. Fitur *Wajibah* (Tugas) adalah fitur yang memberikan tugas kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Fitur *Wajibah* (Tugas) di dalamnya disajikan tugas mandiri peserta didik sebagai evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Fitur profil pelajar pancasila dan pelajar Rahmatan lil 'alamin terdapat dalam bab Jinayat. Pelajar Pancasila merupakan pelajar yang memiliki pola pikir bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil pelajar Rahmatan lil 'Alamin merupakan profil pelajar Pancasila di madrasah yang mampu mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku *Tafaqquh fiddin* sebagai kekhasan kompetensi keagamaan di madrasah, serta mampu berperan di tengah masyarakat.

Selanjutnya Fitur penunjang *bahsul mas'alah* (pembahasan masalah) disajikan berupa tugas kelompok peserta didik sebagai evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi dan tolak ukur kemampuan peserta didik dalam bekerja sama. Selanjutnya fitur *mahfuzat*. Fitur ini berisikan kata mutiara yang dapat diambil hikmahnya. Fitur penunjang selanjutnya yaitu soal HOTS. Di dalamnya disajikan berupa sepuluh soal yang membutuhkan kemampuan analisis tingkat tinggi. Dengan adanya soal HOTS, peserta didik akan terbiasa dan mudah menganalisis sesuatu yang penting. Fitur *Istintaj* (resume) di dalamnya disajikan berupa ringkasan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Fitur selanjutnya yaitu penilaian sikap di mana berupa kolom evaluasi terhadap sikap peserta didik yang berkaitan dengan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diminta untuk memilih setuju atau tidak setuju selanjutnya memberikan alasan singkat. Selanjutnya fitur *Imtihan* (Latihan Soal) di dalamnya disajikan kumpulan soal dalam satu bab sebagai bentuk evaluasi dari materi yang sudah dipelajari. Fitur *Imtihan* terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 10 uraian. Terakhir, fitur Tugas Proyek yang bertujuan agar peserta didik menghasilkan tindakan dan karya yang orisinal. Fitur Refleksi bertujuan untuk memahami respon peserta didik setelah mempelajari materi yang sudah dipelajari.

Analisis Scope Pembelajaran Jinayah dalam Buku Teks Fikih di Madrasah Aliyah.

Scope pembelajaran diartikan sebagai ruang lingkup keseluruhan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa yang sudah berbentuk bidang studi, misal mata pelajaran Fikih Madrasah Aliyah yang dirincikan dalam pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang terdapat ruang lingkup bahannya sendiri. Untuk mendapat bahan yang lebih jelas dapat diperoleh dari buku, buku

paket atau sumber pokok dari pelajaran. Hal ini berarti *scope* pembelajaran Jinayah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Judul Materi Jinayah

Judul materi Jinayah pada buku teks Fiqih kelas XI terbitan Tiga Serangkai tahun 2024 sesuai dengan KMA No. 347 Tahun 2022.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran yang tertulis dalam buku teks Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah terbitan Tiga Serangkai sesuai dengan KMA No. 347 Tahun 2022. Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) juga terdapat beberapa permasalahan. Hal ini dikarenakan tidak menggunakannya Kata Kerja Operasional (KKO) pada beberapa poin dalam Tujuan Pembelajaran (TP) sehingga acuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak terlihat. Tujuan Pembelajaran juga tiba-tiba menganalisis ketentuan Islam tentang Jinayah dan hikmahnya padahal materinya dimulai dari pengertian Jinayah. Pada dasarnya kerangka materi harus sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP).

Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) juga belum mencapai minimal kaidah ABCD. Kaidah minimal ABCD itu meliputi *Audience*, *Behaviour*, *Condition*, dan *Degree*. *Audience* berarti peserta didik. *Behaviour* merupakan kompetensi yang tersirat dalam kata kerja operasional dan dapat pula berupa keluasaan dan kedalaman materi ajar. *Condition* berarti aspek lingkungan belajar, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran. *Degree* berarti batasan keluasaan dan kedalaman materi yang hendak dikuasai oleh peserta didik dalam waktu tertentu (Latip, 2021: 39-40). Tujuan Pembelajaran pada buku hanya sebatas sampai kaidah A (Peserta didik) dan B (menganalisis, menghayati, mengamalkan ketentuan Islam tentang Jinayah dan hikmahnya). Kaidah *Conditios* (C) dan *Degree* (D) juga belum disebutkan. Hal ini akan mempersulit pendidik dalam penyusunan modul ajar dan tidak bisa membuat evaluasi pembelajarannya.

3. *Tahsin*

Fitur *Tahsin* yang tertulis di dalam bab tersebut tertulis Q. S. An Nisa ayat 92. Fitur *Tahsin* ini sesuai dengan materi pembelajaran dalam bab ini. Fitur *Tahsin* disajikan agar peserta didik dapat membaca guna memperbaiki bacaannya dan menjadi pengenalan awal ayat yang berkaitan dengan Jinayah.

4. Peta Konsep

Peta konsep mencantumkan materi-materi yang akan di sajikan. Pada peta konsep terlihat bahwa materi yang diajarkan akan meliputi apa saja seperti pengertian, pembagian Jinayah, qisas, diyat, dan kafarat dalam hukum Islam dan analisis ketentuan Jinayah dan hikmahnya. Peta konsep materi Jinayah sudah sesuai.

5. Kata Kunci

Kata kunci adalah kata-kata yang penting dan paling menonjol dalam suatu bab yang dipelajari. Dengan kata kunci dapat ditemukan judul-judul karya tulis ilmiah dengan mudah. Idealnya, jumlah kata kunci berisi 2-5 (A. Z. Siregar

& Harahap, 2019). Terdapat enam kata kunci dalam buku meliputi jarimah, jinayat, hukum, takzir, kafarat, dan syariat. Sebaiknya dikurangi dan diganti karena terdapat kata yang lebih menonjol dalam materi ini. Kata kunci “hukum, syariat, dan takzir” digantikan dengan qisas, diyat.

6. Elemen Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil 'Alamin

Elemen Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil 'Alamin pada bab Jinayat dalam buku meliputi Akhlak Beragama, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, *qudwah*, dan *tatawwur wa ibtikar*. Adapun dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila meliputi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta mandiri (Qosim, 2024). Terdapat juga dimensi-dimensi Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin meliputi Berkeadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*qudwah*), Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), Mengambil jalan tengah (*tawassuth*), Berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), Kesetaraan (*musawah*), Musyawarah (*syura*), Toleransi (*tasamuh*), dan dinamis dan inovatif (*tatawwur wa ibtikar*) (Qosim, 2024).

7. *Tafakur*

Fitur *Tafakur* (merenungi) pada buku berisikan dua paragraf renungan sebelum memasuki pelajaran agar siswa tertarik untuk mempelajari materi setelahnya. Dua paragraf fitur *Tafakur* tidak ditemukan kata “Jinayah”. Alangkah baiknya di paragraf awal kalimat pertama diawali kata sesuai dengan judul yang akan dipelajari yaitu ketentuan Islam tentang Jinayah.

8. *Tadabbur*

Fitur *Tadabbur* (memahami) disajikan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi untuk diamati dan dipahami peserta didik agar memunculkan suatu pertanyaan untuk menanamkan jiwa *Critical Thinking* terhadap suatu peristiwa. Fitur *Tadabbur* (memahami) pada bab ini berisikan dua gambar meliputi gambar proses sidang pengadilan dan bagian depan pengadilan negeri. Setelah mengamati, peserta didik diminta untuk menanggapi dan bertanya terkait gambar. Gambar pada fitur *Tadabbur* belum sesuai dan kurang spesifik dengan materi Jinayat.

9. *Tafaqquh*

Fitur *Tafaqquh* (Mendalami) disajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Fikih Kurikulum Merdeka pada MA Kelas XI. Fitur *Tafaqquh* diawali dengan pengenalan materi Jinayah yang berkaitan dengan larangan pembunuhan untuk menjaga hak hidup seseorang diperkuat dengan ayat Al Quran dan hadis. Adapun analisis materi yang disajikan dalam fitur *Tafaqquh* (Mendalami) adalah sebagai berikut.

a) Pengertian Jinayah

Penjelasan pengertian Jinayah dalam buku teks diawali pengenalan masalah mengenai Fikih Jinayah yang seringkali disalahtafsirkan oleh

sebagian orang dengan menganggap bahwa hukum pidana Islam adalah hukum yang keras, bertentangan dengan Hak Asasi Manusia (HAM) Padahal pemahaman mereka mengenai hukum Islam yang masih sempit. Dengan adanya pengenalan masalah tersebut, peserta didik diharapkan terpacu mendalami materi Jinayah.

Pengertian Jinayah diawali dengan pengertian secara bahasa di mana sebaiknya dijelaskan bentuk *mufrad* dan jamaknya. Bentuk jamak dari jinayah adalah jinayat جنایات. Seringkali jinayat diucapkan dengan jinayah, yang maknanya sama saja, hanya terkait penyebutan dalam bentuk tunggal atau jamaknya (Sarwat, 2024). Baru setelahnya makna katanya yang sama atau sinonimnya agar terstruktur konsep yang dipelajari peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pengertian secara istilah ulama Fiqih seperti al-Jurjani, Abdul Qadir Audah, dan Hashkafi yang dominan teridentifikasi bermazhab Hanafi. Pembahasan terkait pengertian Jinayah secara istilah dalam buku diambil dari sudut pandang salah satu ulama Mazhab yaitu Hanafi. Padahal terdapat perbedaan konsep antar mazhab di mana Jinayah dalam mazhab Hanafi hanya diperuntukkan bagi semua perbuatan yang dilakukan manusia dengan objek anggota badan dan jiwa saja, seperti melukai atau membunuh. Sedangkan mazhab lain, seperti aliran Al-Syafi'i, Maliki, dan Ibnu Hanbal, tidak mengadakan pemisahan antara perbuatan jahat terhadap jiwa dan anggota badan dengan kejahatan terhadap harta benda. Oleh karena itu, pembahasan keduanya (kejahatan terhadap anggota badan, jiwa dan harta benda) dibahas dalam jinayah (Hamim, 2020). Sebaiknya penulis berani menampilkan kutipan pengertian Jinayah tersebut berasal dari mazhab mana. Selain itu penulis buku sebaiknya mencantumkan pengertian Jinayah menurut pendapat 3 mazhab lainnya di materi agar menambah wawasan Fiqih peserta didik terkait pendapat lintas mazhab dan tidak terpaku dengan satu mazhab.

Pengertian jarimah dianggap sama pengertiannya baik secara etimologi maupun terminologi. Kemudian baru dijelaskan perbedaan pengertian Jinayah dan jarimah. Kemudian dijelaskan mengenai pembagian Jinayah ditinjau dari berat ringannya hukuman bagi pelakunya. Sebaiknya Jinayah ditinjau dari berat ringannya hukuman bagi pelakunya dipaparkan pada sub bab pembagian Jinayah.

b) Pembagian Jinayah dan Hukumannya

Sub-bab diawali dengan pembagian macam-macam Jinayah yang terdiri dari pembunuhan, pencideraan, dan Jinayah Campuran. Sebaiknya, Jinayah ditinjau dari berat ringannya hukuman bagi pelaku dipindahkan ke sub bab pembagian Jinayah dan hukumannya sebelum materi pembagian macam-macam Jinayah ditinjau dari macam tindak kejahatannya (pembunuhan, pencideraan, dan jinayah campuran). Hal ini penting dilakukan agar peserta didik terkonsep pemahamannya dari yang umum

menuju lebih spesifik. Terdapat juga pembahasan yang belum dijelaskan dasar hukumnya dan hukumannya, khususnya materi Jinayah campuran.

c) Qisas, Diyat, dan Kafarat dalam Hukum Islam

Penjelasan materi qisas, diyat, dan kafarat dalam hukum Islam pada bab di buku ini terpisah dengan sub bab macam-macam Jinayah. Sebaiknya dipindahkan ke poin pembagian Jinayah. Hal ini diperlukan karena dikhawatirkan qisas, diyat, dan kafarat tidak saling berkaitan. Penjelasan mengenai syarat-syarat Jinayah sebaiknya dipisahkan antara syarat-syarat bagi pelaku, korban, perbuatan, dan walinya. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahaminya. Adapun syarat-syaratnya jika diklasifikasikan meliputi syarat-syarat pelakunya yaitu mukallaf, pelaku pembunuhan disengaja, pelaku tidak dipaksa membunuh. Syarat-syarat korban yaitu orang yang dilindungi negara dan bukan bagian dari pelaku. Syarat-syarat untuk perbuatan pembunuhan harus langsung. Syarat-Syarat untuk wali korban yaitu wali korban harus jelas diketahui (Rokhmadi, 2015). Sub bab diyat tertulis terjemahan hadis yang saja. Sebaiknya dituliskan arabnya. Sedangkan dalam sub bab Kafarat terdapat dua macam kafarat yang belum dituliskan dasar hukumnya..

d) Menganalisis ketentuan Jinayah dan Hikmahnya

Sub Bab materi Menganalisis Ketentuan Jinayah dan Hikmahnya terdapat tiga poin penting dalam materi ini yang tercantum dalam buku teks yaitu menghargai hak hidup seseorang, hukum Islam yang elastis, tujuan penghukuman Islam. Pada pembahasan menghargai hak hidup sudah terdapat ayat Al Quran dan terjemahannya namun sebaiknya hadisnya juga dicantumkan tulisan berbahasa Arabnya juga.

Selanjutnya poin ke-2, hukum Islam yang Elastis. Materi ini dijelaskan secara mendalam permasalahan yang berkembang di masyarakat terkait Jinayah Islam kejam tidak manusiawi padahal hal tersebut merupakan kekeliruan pandangan mengenai syariat Islam.

Selanjutnya poin terakhir, tujuan penghukuman syariat Islam yang meliputi tujuan pencegahan (*al-radd wa al-jazr*), tujuan perbaikan (*al Ishlah*), dan tujuan pendidikan (*al-ta'dib*). Sebaiknya istilah tidak hanya ditulis Latin. Namun tulisan Arabnya dicantumkan الرَّدْعُ وَالرَّجْرُ، الأَصْلَحُ، التَّأْدِيبُ. Hal ini dikarenakan agar peserta didik memahami bentuk tulisan Arabnya karena tulisan Latin bisa menimbulkan kekeliruan penulisan Arabnya dan memicu terjadinya kesalahan arti.

10. QR Code

QR Code berguna untuk menambah wawasan peserta didik dalam menguasai dan mendalami materi dengan perkembangan teknologi. QR Code disajikan sebagai materi pengayaan yang dapat diakses dengan cara men-scan melalui aplikasi yang dapat di-download dari Play store. Konten digital dapat diakses dengan cara men-scan QR Code. Terdapat dua fitur QR Code dalam Bab

ini namun dilihat dari judulnya judulnya, kontennya tidak sesuai dengan materi. Sehingga dapat disimpulkan tiga komponen dalam dua fitur penunjang QR Code dari judul, barcode, dan link youtube dan website tidak sesuai dengan materi Jinayah. Sehingga sebaiknya diperiksa penerbit terlebih dahulu sebelum disebarluaskan untuk menunjang pembelajaran peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran kurikulum merdeka yang menggunakan perangkat teknologi yang relevan untuk mendukung pembelajaran.

11. *Wajibah*

Fitur *Wajibah* disajikan berupa tugas mandiri peserta didik sebagai evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Fitur *Wajibah* memberikan tugas kepada peserta didik sesuai kompetensi Pembelajaran Abad 21 yang dikenal dengan 4C yang terdiri dari *Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*. Namun terdapat Fitur *Wajibah* (tugas) tidak sesuai dengan materi. Sehingga tidak sesuai Tujuan Pembelajaran (TP).

12. Profil Pelajar Pancasila

Fitur Profil Pelajar Pancasila berisi satu paragraf fitur Profil Pelajar Pancasila termasuk dimensi akhlak beragama. Peserta didik setelah mempelajari materi Jinayah diharapkan memiliki akhlak beragama sehingga menghindari tindakan yang membahayakan orang lain dan selalu ingat konsekuensi tindakan Jinayah meskipun di Indonesia belum menegakkannya.

13. Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin

Fitur Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin berisi satu paragraf fitur Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin yang termasuk dimensi *Qudwah* di mana berupa contoh keteladanan sehingga peserta didik diharapkan terinspirasi untuk suka bergaul dengan siapa saja dan tidak menyakiti hati agar terhindar dari tindakan yang mengakibatkan hukuman Jinayah.

14. *Bahsul Mas'alah*

Fitur *Bahsul Mas'alah* disajikan berupa tugas kelompok peserta didik sebagai evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi dan tolak ukur kerja sama peserta didik. Jika dilihat dari judulnya maka peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan berkaitan materi. Namun perlu dikoreksi terlebih dulu judulnya yaitu "*Bahsul Mas'alah*". *Bahsul* berarti pembahasan, sedangkan *Mas'alah* berarti batuk maka jika digabungkan artinya pembahasan tentang batuk. Bentuk jamak dari *Masalah* dalam bahasa Arab adalah *Masail* yang berarti masalah-masalah. Maka sebaiknya judulnya diperbaiki menjadi *Bahsul Masail*. Jika dalam fitur ini disajikan satu masalah maka judul yang tepat adalah *Bahsul Masalah*.

15. *Mahfuzat*

Fitur *Mahfuzat* yang kata mutiara yang dapat diambil hikmahnya sesuai pembahasan materi. Fitur *Mahfuzat* dalam bab ini menjelaskan bahwa peserta didik untuk menjaga lisan agar aman dan selamat dari kejahatan yang berkaitan

dengan Jinayah. Fitur *Mahfuzhat* dalam materi Jinayah ini memberikan pengetahuan kepada Peserta didik untuk menjaga lisan.

16. Soal HOTS

Fitur Soal HOTS menjawab Tujuan Pembelajaran poin pertama materi Jinayah dalam buku ini. Tujuan Pembelajaran materi yang dimaksud termasuk HOTS. Hal ini dikarenakan kata kerja operasional yang digunakan dalam Tujuan Pembelajaran (TP) adalah menganalisis (C4). Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (C4), *evaluating* (C5), dan *creating* (C6). C4-C6 untuk dimensi pengetahuan konseptual, prosedural, dan metakognitif merupakan katagori Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Prayitno, 2019).

Fitur Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) disajikan berupa soal-soal yang membutuhkan kemampuan analisis tingkat tinggi. Dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal, dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal yang menarik dan kontekstual (Mustahdi, 2019). Fitur Soal HOTS dalam bab di buku ini terdiri dari 10 Soal namun bukan termasuk Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) karena pertanyaan meminta untuk menyebutkan jawaban singkatnya berkaitan Jinayah. Sehingga termasuk Soal LOTS (*Lower Order Thinking Skills*).

17. *Istintaj* (resume)

Fitur *Istintaj* disajikan berupa ringkasan materi yang bertujuan agar peserta didik mudah mengingat kembali materi pelajaran yang dipelajari. Fitur *Istintaj* sudah sesuai dengan materi yang dipelajari pada materi ini. Namun alangkah baiknya jika ringkasan fitur *Istintaj* ditambahi poin penting yang perlu diperhatikan peserta didik yaitu materi menganalisis ketentuan Jinayah dan hikmahnya yang menjawab salah satu poin dalam Tujuan Pembelajaran (TP).

18. Penilaian Sikap

Fitur Penilaian Sikap disajikan berupa kolom evaluasi terhadap sikap peserta didik yang berkenaan dengan perilaku dirinya sesuai dengan materi. Fitur Penilaian Sikap dalam buku kurang sesuai karena peserta didik hanya diminta memilih opsi setuju atau tidak setuju dan diminta memberikan alasan singkatnya saja.

19. *Imtihan* (Latihan Soal)

Fitur *Imtihan* disajikan berupa kumpulan soal dalam satu bab sebagai bentuk evaluasi dari materi yang sudah dipelajari peserta didik. Fitur *Imtihan* (Latihan Soal) terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 10 uraian. Fitur *Imtihan* menjawab Tujuan Pembelajaran.

20. Tugas Proyek

Fitur Tugas Proyek bertujuan agar peserta didik menghasilkan tindakan dan karya yang orisinal di mana melatih kreativitas peserta didik dalam medalam ayat Al Quran dan Hadist.

21. Refleksi

Fitur Refleksi bertujuan untuk memahami respon peserta didik setelah mempelajari materi yang sudah dipelajari.

Jadi dapat disimpulkan analisis cakupan (*scope*) pembelajaran Jinayah dalam buku teks Fiqih di Madrasah Aliyah di beberapa pembahasan sudah lengkap. Namun beberapa pembahasan masih perlu Madrasah Aliyah masih perlu diperbaiki dan dilengkapi. Beberapa pembahasan materi Jinayah diambil dari salah satu mazhab. Padahal terdapat perbedaan konsep antar mazhab. Sebaiknya penulis mencantumkan konsep Fiqih Jinayah lintas mazhab agar menambah wawasan pengetahuan yang luas dan mendalam kepada peserta didik.

Analisis Sequence Materi Jinayah dalam Buku Teks Fiqih di Madrasah Aliyah

Sequence yaitu susunan bahan pelajaran menurut aturan tertentu secara berurutan. Tentunya setiap buku teks maupun bahan ajar yang diterbitkan oleh suatu penerbit tertentu memiliki pola yang berbeda. Ada yang tersusun secara struktural, praktis atau ringkas. Tapi semuanya tetap bermuara pada tujuan pembelajaran yang sudah diatur oleh Standar Nasional Pendidikan. Buku teks maupun bahan ajar tidak sembarang dibuat, namun melalui proses yang cukup panjang. Analisis *sequence* materi Jinayah dalam buku teks Fiqih di Madrasah Aliyah tersusun secara struktural dari materi yang umum (konsep) ke khusus (prosedural). *Sequence* struktural adalah cara penyusunan materi yang berkaitan dengan pengetahuan yang merupakan syarat untuk dapat mempelajari konsep lainnya (Berutu, 2020). Materi umumnya yakni pengertian Jinayah dan pembagian Jinayah meliputi pembunuhan, pencideraan, Jinayah campuran, *qishas*, *diyat*, *kafarat*, sedangkan prosedural meliputi analisis ketentuan Jinayah dan hukumannya. Namun penulisan poin sub babnya masih terlihat belum konsisten dan pembahasan per poin belum terstruktur dan seimbang, ada yang hanya tiga poin dan ada yang sampai enam poin.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas disimpulkan bahwa analisis cakupan (*scope*) pembelajaran Jinayah dalam buku teks Fikih di Madrasah Aliyah kelas XI terbitan Tiga Serangkai masih perlu dilengkapi. Beberapa pembahasan materi Jinayah diambil dari salah satu mazhab. Padahal terdapat perbedaan konsep antar mazhab. Sebaiknya penulis mencantumkan materi Fikih terutama materi Jinayah lintas mazhab agar menambah wawasan luas dan mendalam terhadap pengetahuan Fikih peserta didik. Fitur penunjang seperti QR Code dan beberapa Fitur Wajibah (tugas) tidak sesuai dengan materi. Seharusnya fitur penunjang sesuai dengan materi (Tujuan Pembelajaran). Sedangkan Analisis susunan (*sequence*) materi Jinayah dalam buku teks Fikih kelas XI terbitan Tiga Serangkai di Madrasah Aliyah tersusun secara stuktural. Materinya dimulai dari pengertian, pembagian Jinayah, qisas, diyat, kafarat dalam hukum Islam dan analisis ketentuan Jinayah dan hikmahnya. Namun penulisan jumlah sub bab masih terlihat belum konsisten dan pembahasan per poin belum seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, N. A. N. & M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 02(07), 304–315.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Kasus Kejahatan Pembunuhan pada Satu Tahun Terakhir (Kasus) 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMwNiMy/jumlah-kasus-kejahatan-pembunuhan-pada-satu-tahun-terakhir.html>
- Berutu, A. G. (2020). *Fikih Jinayat (Hukum Pidana Islam)*. Kebumen: CV. Pena Persada
- Hamim, K. (2020). *Fikih Jinayah*. Mataram: Sanabil Publishing.
- Hamzah, A. (2020). *Metode kepenulisan Pustaka (Library Reseach)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Husnul Khotimah, Kartika Dewi, Lia Karunia Lam Uli Lubis, Muhammad Daffa Adi Prayogo, Santika Viridi, & Siti Umi Khoiriah. (2023). Analisis Akar Penyebab Pembunuhan dalam Masyarakat Indonesia: Perspektif Teori Anomie Durkheim. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(3), 155–177. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i3.983>
- Islam, S. (2017). Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Multimensional melalui Implememntasi Kurikulum 2013. *Edureligia*, 01(01), 89–101. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i2.1606>
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. London: Sage Publications.
- Latip, A. E. (2021). *Perencanaan Pembelajaran Konsep dan Konstruk dalam Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Mutiara Galuh.

- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187.
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>
- Mustahdi. (2019). *Modul penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Pangesti, J. S., & Mujiburrohman. (2023). Peran Guru Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di SMP Islam Amanah Ummah Mojolaban Sukoharjo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 505–516.
- Prayitno, W. (2019). Bahan ajar pengenalan pembelajaran (terintegrasi PPK , literasi , HOTS , 4Cs). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Qalbi, M. D., Muna, Z., & Barni, M. (2024). Analisis Karakteristik Materi Pai Bidang Fiqih Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah (Mts) Dan Madrasah Aliyah (Ma). *Action Research Literate*, 8(2), 168–177. <https://doi.org/10.46799/ar.v8i2.256>
- Qosim, R. (2024). *Fiqih 2 untuk Kelas XI Madrasah Aliyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Rokhmadi, M. A. (2015). *Hukum Pidana Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Sarwat, A. (2024). *Fiqih Jinayat*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Siregar, A. Z., & Harahap, N. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sukmawati. (2024). *Pentingnya Sosialisasi Kurikulum Merdeka Untuk Pelaku Perbukuan*. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Islam. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/pentingnya-sosialisasi-kurikulum-merdeka-untuk-pelaku-perbukuan>
- Sulaiman, A., & Ikhlas, N. (2018). Objektifikasi Qiṣās Dan Diyat: Sebuah Tawaran Pembaharuan KUHP. *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.22515/al-ahkam.v3i1.1339>
- Tamimi, B. (2019). Dikotomi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum di Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 2(1), 85–96.
- Tasurun Amma, Ari Setiyanto, M. F. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik. *Edification*, 3(2), 135–151.
- Tsalitsa, A., Putri, S. N., Rahmawati, L., Azlina, N., & Fawaida, U. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat SMA. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 105. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1950>
- Wulandari, S. (2021). Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan

Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(2), 129–137.
Zarkasi, Z., & Taufik, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis
Multimedia Interaktif Macro-Enabled untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa.
SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education), 7(2),
169–188. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1787>.

Copyright Holder:

© Shokhibul Mighfar, Muhammad Munadi, & Hakiman. (2025)

First Publication Right:

© NGAJI: Jurnal Kajian Pendidikan Islam

This article is under:

